

Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Smp Pancasila 1 Wonogiri

Nur Hidayah ¹

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Nur_hidayah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada Kemampuan Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan di SMP Pancasila 1 Wonogiri. Tujuan dalam penelitian ini: 1) Mengetahui kemampuan pedagogik guru di SMP Pancasila 1 Wonogiri dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 2) mendeskripsikan kendala guru PPKn SMP Pancasila 1 Wonogiri dalam penyusunan RPP, 3) mendeskripsikan kesesuaian komponen RPP guru PPKn di SMP Pancasila 1 Wonogiri. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, studi pustaka studi dokumentasi, dengan subyek penelitian sebanyak 1 orang guru PPKn. Objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pedagogik guru Pendidikan PPKn di SMP Pancasila 1 Wonogiri dalam menyusun rencana pembelajaran sudah memuat komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP 2) kendala guru dalam penyusunan RPP adalah (a) penguasaan terhadap teknologi masih rendah sehingga kesulitan dalam membuat RPP , (b) kebijakan penyusunan RPP yang selalu berubah-ubah membuat guru kesusahan dalam menyusun RPP sehingga masih menggunakan RPP tahun kemarin (c) media pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa harus ada upaya dari guru PPKn SMP Pancasila 1 Wonogiri untuk senantiasa menyesuaikan penyusunan RPP berdasarkan kurikulum terbaru dan peraturan terbaru. Selain itu juga harus membuat RPP setiap tahunnya yang harus disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Kata kunci : *kompetensi pedagogik, RPP*

PENDAHULUAN.

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu.

¹ Mahasiswa PPKn FKIP UNS Angkatan 2015

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.² Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan³ Dalam kaitannya dengan tenaga profesional kependidikan, pengertian kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.⁴ Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.⁵

Salah satu komponen kompetensi pedagogik yang mesti diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mereka melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin dengan membuat desain pembelajaran. Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu,

² Feralys Novauli. M. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh . Jurnal Administrasi Pendidikan . 45-67

³ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Feralys Novauli M. Op.cit

sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.⁶ Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Sagala (2005: 136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.⁷

Salah satu persiapan dalam menyusun desain pembelajaran ialah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tidak terkecuali pada jenjang

⁶ Bintari Kartika Sari. 20. Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw . Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 87-102

⁷ Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta

pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). (Wahyuni, 2012)⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Usman berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. (Rizkia Suciati, 2016)⁹ RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, Dengan demikian, keberadaan RPP diharapkan akan memperlancar, meningkatkan, mengefektifkan, serta mengoptimalkan mutu proses pembelajaran guna pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas. (Wahyuni, 2012)¹⁰

Menurut Muslich (2011: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.¹¹

Akan tetapi, teknis di lapangan masih ditemukan bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat guru dalam menyusun sebuah RPP yang sesuai standar dan kurikulum yang ditetapkan. Selain itu masih ditemukan adanya komponen yang tidak tercantum dalam RPP. Komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal,

⁸ Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama Hlm 11-12

⁹ Rizkia Suciati, Y. A. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Edusains*, Hlm 193

¹⁰ Wahyuni dan Ibrahim Loc.Cit

¹¹ Muslich, Masnur. 2011. *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara

skor, dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sudah tercantum tapi tidak mencerminkan karakteristik dari peserta didik. Masalah yang lain yaitu sebagian banyak guru yang tidak membuat RPP sehingga masih menggunakan format RPP dari kurikulum KTSP dan RPP yang dibuat tahun lalu. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum memahami penyusunan RPP secara baik dan RPP yang ada kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di masing-masing sekolah. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan magang dua kependidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul "Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Smp Pancasila 1 Wonogiri. Dengan fokus masalah yaitu 1) Apakah RPP Smp Pancasila 1 Wonogiri sudah sesuai dengan ketentuan komponen-komponen dalam RPP?, 2) Faktor apa saja yang menghambat guru dalam menyusun RPP?. Sehingga tujuan dari paper ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru Smp Pancasila 1 Wonogiri dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Smp Pancasila 1 Wonogiri yang beralamat di letak di Jalan Raya No 09 Wonogiri RT 01 / RW 02, Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, pada hari senin 22 mei 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Subjek penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran PPKn di SMP Pancasila 1 Wonogiri, Objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi berupa pengamatan langsung di sekolah, wawancara terhadap guru, analisis dokumen berupa RPP dan studi pustaka berupa kajian *literature* dari

buku, jurnal. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru sebagai data kemampuan dan hasil observasi selama proses magang kependidikan yaitu untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru SMP Pancasila 1 dalam Menyusun RPP

Desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup: (1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi Belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan Belajar. (8) Menyelenggarakan penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar.(9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut. 1) Identitas mata pelajaran 2) Standar kompetensi 3) Kompetensi dasar 4) Indikator pencapaian kompetensi 5) Tujuan pembelajaran 6) Materi ajar 7) Alokasi waktu 8) Metode pembelajaran 9) Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup) 10) Penilaian hasil belajar 11) Sumber belajar¹³. Secara keseluruhan seluruh komponen sudah ada dalam RPP Smp 1 Pancasila. Kemampuan-kemampuan guru dalam bekerja tercermin pada kinerja guru. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu untuk menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar, memfasilitasi potensi siswa, dan berkomunikasi dengan baik.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut.

1) Memerhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

¹³ Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan pengayaan, dan remedi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperlihatkan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP Menurut Kunandar (2011: 265), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:¹⁴

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
3. Menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Tabel 1 Hasil penelitian dari kesesuaian RPP SMP Pancasila 1 Wonogiri

¹⁴ Kunandar. 2011. Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada

No.	Komponen RPP	Skor Perolehan
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran (3)	7
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar (4)	9
3.	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran (3)	8
4.	Skenario kegiatan pembelajaran (4)	11
5.	Penelitian hasil belajar (3)	4

Skor Perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{39}{17 \times 4} \times 100 = 57,35$$

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 57,35 dengan kriteria baik karena guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan komponen yang sudah ditentukan. Pada komponen merumuskan tujuan pembelajaran terdapat 3 indikator penilaian yang maksimal skor adalah 12 dan RPP SMP 1 Pancasila mendapat nilai 7 dengan kriteria baik dan perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup kejelasan perumusan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar sudah baik akan tetapi kelengkapan cakupan perumusan tujuan A, B, C, D nya kurang dikarenakan dalam RPP tersebut tidak dijelaskan secara detail, perumusan tujuannya hanya mencakup A,B, dan D tidak mencakup C atau condition sehingga perumusanya kurang lengkap. Pada komponen pemilihan dan pengorganisasian materi ajar terdapat 4 indikator penilaian dan mendapatkan nilai 9, kesesuaian materi dengan alokasi waktu cukup akan tetapi kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kurang mengingat SMP Pancasila 1 merupakan SMP swasta yang memiliki siswa dengan kecerdasan yang sedang. Bila di kaji dengan teori kognitif maka akan terbagi menjadi 4 tipe pembelajar yang bisa membantu guru dalam memahami karakter peserta didik. Teori Kognitif adalah

teori yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan¹⁵.

Komponen Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran mendapatkan skor 8, Nilai terendah komponen ini ditemukan pada indikator kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang mendapat skor sebesar 2 dengan kriteria cukup, guru sudah membuat media pembelajaran namun masih kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan dan ditambah lagi dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum memadai sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis (Arsyad, 2006).¹⁶ Guru sebagai pengembang media pembelajaran harus mengetahui perbedaan pendekatan-pendekatan dalam belajar agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus dipilih untuk memotivasi para pembelajar, memfasilitasi proses belajar, membentuk manusia seutuhnya, melayani perbedaan individu, mengangkat belajar bermakna, mendorong terjadinya interaksi, dan memfasilitasi belajar kontekstual. Implementasi prinsip Teori Kognitivisme dalam mendesain suatu media pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Materi pembelajaran harus memasukan aktivitas gaya belajar yang berbeda, sehingga siswa dapat memilih aktivitas yang tepat berdasarkan kecenderungan gaya belajarnya b. Sebagai tambahan aktivitas, dukungan secukupnya harus diberikan kepada siswa dengan perbedaan gaya belajar. Siswa dengan perbedaan gaya belajar memiliki perbedaan pilihan terhadap dukungan, sebagai contoh, assilator lebih suka kehadiran instruktur yang tinggi. Sementara akomodator lebih suka kehadiran instruktur yang rendah. c. Informasi harus disajikan dalam cara yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses dan memfasilitasi transfer ke long-term memory. d. Pembelajar harus dimotivasi

¹⁵ Rizka Amalia. A & Ahmad Nur Fadholi . Teori Behavioristik. Dalam www.eprints.umsida.ac.id> PSI Teori bljr di akses tanggal 20 mei 2018 18.00 Wib

¹⁶ Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda Hlm 15

untuk belajar, tanpa memperdulikan sebagaimana efektif materi, jika pembelajar tidak dimotivasi mereka tidak akan belajar. e. Pada saat belajar, pembelajar harus diberi kesempatan untuk merefleksi apa yang mereka pelajari. Bekerja sama dengan pembelajar lain, dan mengecek kemajuan mereka. f. Psikologi kognitif menyarankan bahwa pembelajar menerima dan memproses informasi untuk ditransfer ke long term memory untuk disimpan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa guru hanya menggunakan media papan tulis sebagai alat bantu dan tidak menggunakan power point karena LCD di sekolah tersebut yang kurang memadai dan guru juga sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru. terhadap siswa. Selain itu karakteristik belajar siswa dalam satu kelas sangat beragam, hendaknya guru melayani semua siswa agar dapat belajar dengan baik, salah satunya adalah memvariasikan penggunaan media pembelajaran. Bila media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa maka bisa mendorong siswa untuk tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Skenario kegiatan pembelajaran mendapat skor 11 dengan kriteria baik. Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah sesuai dengan komponen yang harus ada dalam RPP. Pada komponen penelitian hasil belajar hanya mendapatkan nilai 4 dengan kriteria kurang, dalam RPP yang dibuat guru belum terdapat kejelasan dalam prosedur penilaian dan belum terdapat instrumen penilaian dalam RPP yang dibuat guru, namun sudah menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan teknik penilaian atau evaluasinya dapat menimbulkan masalah, misalnya jika tidak sesuai, hasil evaluasi tidak mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran

Dari komponen di atas secara keseluruhan nilai terendah di temukan di indikator kesesuaian komponen RPP dengan karakteristik siswa, seharusnya

¹⁷ Dadang Supriatna, Mochamad Mulyadi. Konsep Dasar Desain Pembelajaran dalam [jozhmunte.yolasite.com.resource](http://jozhmunte.yolasite.com/resource) di akses tanggal 19 mei 2018 jam 17.00 Wib

sebelum memilih dan mengorganisasikan materi guru harus mengetahui karakteristik peserta didiknya karena tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama, kebanyakan yang terjadi di lapangan guru tidak mengetahui karakter peserta didiknya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, RPP yang digunakan di SMP Pancasila 1 adalah RPP yang dibuat oleh Guru PPKn SMPN 04 Wonogiri. Sehingga RPP ini tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SMP Pancasila 1 Wonogiri, selain itu dari hasil wawancara dengan Guru PPKn mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan merupakan RPP tahun kemarin yang masih digunakan di tahun 2017 mengingat sekolah tempat mengajar masih menggunakan kurikulum KTSP, dari hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa guru tersebut mengajar di SMP Pancasila 1 hanya untuk memenuhi jadwal mengajar sebagai syarat sertifikasi sehingga tidak diharuskan membuat RPP baru.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan kendala yang dialami guru PPKn di SMP Pancasila 1 Wonogiri yaitu mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media maupun alat pembelajaran yang tepat guna karena keterbatasan penguasaan teknologi yang dimiliki guru, selain itu kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi maupun metode pembelajaran PPKn yang menarik dan cocok untuk siswa. Selain itu kurikulum yang selalu berubah-ubah juga menyebabkan guru kesulitan dalam membuat RPP baru yang sesuai dengan peraturan kurikulum terbaru. Kurangnya pelatihan dalam membuat kurikulum menyebabkan guru kurang memahami dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis RPP PPKn SMP Pancasila 1 Wonogiri mendapatkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 57,35 dengan kriteria baik karena guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan komponen yang sudah ditentukan. Hanya saja Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang memperhatikan aspek-aspek tertentu salah satunya karakteristik peserta didik, sumber belajar yang

digunakan oleh guru di SMP Pancasila 1 masih monoton karena dalam RPP KTSP 2006 di SMP Pancasila 1 Wonogiri hanya mencantumkan buku materi, dan LKS, pemanfaatan penggunaan teknologi media elektronik seperti LCD, Proyektor, atau media lainnya sangat minim karena kurangnya sarana dan prasana di sekolah. Kendala yang dialami guru PPKn di SMP Pancasila 1 Wonogiri yaitu mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media maupun alat pembelajaran yang tepat guna karena keterbatasan penguasaan teknologi yang dimiliki guru, selain itu kurikulum yang selalu berubah-ubah juga menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun RPP. Adapun saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu perlunya peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengikuti perkembangan kurikulum terbaru agar lebih mudah dalam menyusun RPP. Guru juga hendaknya sering mengikuti seminar atau pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bintari Kartika Sari. Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw . Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 87-102
- Dadang Supriatna, Mochamad Mulyadi. Konsep Dasar Desain Pembelajaran dalam www.jozhmunte.yolasite.com/resource di akses tanggal 19 mei 2018 jam 17.00 Wib
- Feralys Novauli. M. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh . Jurnal Administrasi Pendidikan . 45-67
- Kunandar. 2011. Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2011. KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Malang: Bumi Aksara
- Rizkia Suciati, Y. A. 2016. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Edusains*, 192-200
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama
- UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Rizka Amalia. A & Ahmad Nur Fadholi . Teori Behavioristik. Dalam www.eprints.umsida.ac.id/PSITeoribljr di akses tanggal 20 mei 2018 18.00 Wib

Sagala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta